

---

## PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM KAMPUNG BEBAS RENTENIR (KBR) KUBE BERDAYA OLEH RUMAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (RPM) DI PAMULANG, KOTA TANGERANG SELATAN

Hana Fairuz & WG. Pramita Ratnasari, S.Ant, M.Si  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
E-mail: [hana.fairuz18@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:hana.fairuz18@mhs.uinjkt.ac.id)

---

Submit: 17 Januari 2022, Revisi : 17 Februari 2022, Approve: 11 Agustus 2022

---

### Abstract

*Small and Medium Enterprises (SME) are a type of business that is still growing rapidly in Indonesia. There are still many SME actors who have weak economic values, this is due to low business capital ownership so that business actors tend to seek loans with easy and quick access conditions. Loans through moneylenders are considered to be able to help the economic activities of business actors, on the other hand moneylenders have some bad impacts that can harm the borrower because they provide early discounts and interest. This study aims to determine the process and results of empowerment in the Moneylender Kampung Bebas Rentenir. This study uses a qualitative approach. Informants were selected using a purposive sampling technique. Data was collected using observation, interviews, and documentation studies. The data was analyzed using the data analysis technique proposed by Miles and Huberman, and Triangulation was used as data validity technique. The results of the research that have been obtained show that in the implementation of empowering SME in the program Kampung Bebas Rentenir, there is an empowerment process including awareness process, knowledge transformation, and intellectual ability improvement. The results of the empowerment of SME carried. The results of the empowerment of SME carried by Rumah Pemberdayaan Masyarakat in program Kampung Bebas Rentenir is to have the ability to fulfill basic needs, to increase income, and to participate in development.*

**Keywords:** *Community Empowerment; Moneylender; SME*

### Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan jenis usaha yang masih berkembang pesat di Indonesia. Masih banyak pelaku UMKM yang memiliki nilai ekonomi yang lemah, hal ini disebabkan oleh kepemilikan modal usaha yang rendah sehingga pelaku usaha cenderung mencari pinjaman dengan syarat mudah dan cepat diakses. Pinjaman melalui rentenir dinilai dapat membantu aktivitas ekonomi pelaku usaha, disisi lain rentenir memiliki dampak buruk yang dapat merugikan peminjam karena memberikan potongan awal dan berbunga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan pada program Kampung Bebas Rentenir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pemilihan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, teknik analisis data menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM dalam program Kampung Bebas Rentenir terdapat proses pemberdayaan diantaranya, proses penyadaran, transformasi pengetahuan, peningkatan kemampuan intelektual.

Hasil dari pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat pada program Kampung Bebas Rentenir adalah memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan pendapatan dan berpartisipasi dalam pembangunan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat; Rentenir; UMKM

**Pengutipan :** Fairuz, Hana & Wg. Pramita Ratnasari, S.Ant, M.Si. Pemberdayaan UMKM Melalui Program Kampung Bebas Rentenir (KBR) Kube Berdaya Oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) Di Pamulang, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kummunity Online*, 3 (2), 2022, 145-165. doi: 10.15408/jko.v3i2.30917

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang masih berkembang pesat di Indonesia. UMKM menjadi langkah yang strategis jika dilihat dari jenis bisnisnya yang telah mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar, tidak membutuhkan investasi dan operasional serta berfungsi sebagai strategi dalam mempertahankan hidup ditengah krisis ekonomi seperti yang terjadi pada tahun 1998. Besarnya kontribusi UMKM mendorong pemerintah untuk fokus pada pemberdayaan dan pengembangan UMKM melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dengan melaksanakan program-program antara lain pelatihan kewirausahaan, memfasilitasi sertifikasi dan standarisasi produk UMKM, melakukan pendampingan Kredit Usaha Rakyat, memfasilitasi pembuatan akta, memfasilitasi izin Usaha Mikro Kecil, serta fasilitas pameran dan promosi bagi UMKM (Kementerian Koperasi dan UKM, 2019).

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam proses mengembangkan perekonomian di Kota Tangerang Selatan, jumlah UMKM Kota Tangerang Selatan pada tahun 2017 sebanyak 23.781 usaha, yang terus berkembang hingga pada tahun 2022 berjumlah 147.696 yang terdiri dari berbagai jenis sektor usaha.

Data kategori jenis usaha di wilayah Kota Tangerang Selatan per tahun 2022, sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**

### Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Fashion/ Konveksi	2939
2.	Aksesoris/ craft	555

3.	Kuliner	55303
4.	Perikanan	755
5.	Pertanian	125
6.	Toko Sembako	37661
7.	Sayuran/ Buah	4200
8.	Jasa Lainnya	16975

*Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Tangerang Selatan*

Berdasarkan tabel diatas jenis usaha di wilayah Kota Tangerang Selatan didominasi oleh usaha kuliner dan toko sembako. Perkembangan yang baik juga mempengaruhi beberapa masalah yang menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing produk. Menurut (Abidin dan Dharma, 2015) permasalahan yang ditemukan UMKM di Kota Tangerang Selatan antara lain adalah UMKM terkendala oleh terbatasnya modal, UMKM menghadapi permasalahan sumber daya manusia dengan pengetahuan serta keterampilan yang terbatas, produk belum cukup kompetitif untuk dapat bersaing dengan produk yang memiliki pemasaran yang lebih baik, melimpahnya barang impor hasil dari perdagangan bebas yang dijual dengan harga murah dengan kualitas yang serupa dan lemahnya jaringan usaha akibat terbatasnya produk. Keterbatasan jaringan usaha serta pembinaan yang dilakukan masih kurang terpadu, kurang kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil. Hal ini menjadi dasar dan potensi bagi pemerintah untuk memprioritaskan UMKM dalam upaya mensejahterakan masyarakat di Indonesia.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat untuk mengembangkan usahanya selama ini dengan menggantungkan pinjaman modal usaha kepada bank konvensional dengan sistem riba. Namun pinjaman modal kepada bank konvensional memiliki sistem yang rumit, yang biasanya didominasi oleh konglomerat, dialokasikan kepada hal yang bersifat non-produktif sehingga tidak semua orang dapat mengakses pinjaman tersebut. Kemudian masyarakat yang kesulitan untuk mendapatkan akses terhadap bank konvensional, mereka akan meminjam uang kepada banke atau bank keliling, atau biasa disebut dengan rentenir.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, rentenir merupakan seseorang yang memberikan pinjaman uang untuk memperoleh keuntungan dengan cara menarik bunga. Dikalangan masyarakat rentenir menjadi profesi seseorang yang meminjamkan sejumlah uang dan mengambil untung dengan memberi bunga, sehingga peminjam membayar uang dengan

jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dipinjam.

Rentenir akan meminjamkan uang kepada peminjam dan menetapkan suku bunga yang tinggi, sehingga peminjam kewalahan dalam mengembalikan uang pinjaman tersebut. Bank konvensional yang menetapkan suku bunga atau Rentenir yang terdapat di masyarakat dalam Islam, praktik ini disebut dengan sistem riba, yang mana merupakan dosa besar. Allah telah berfirman pada surah Al Baqarah ayat 276 yaitu :

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتِيمٍ

Yang artinya, “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa” (Q.S. Al Baqarah : 276).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa praktik riba tidak boleh dilakukan. Merupakan perbuatan kafir jika melakukan praktik riba dalam kegiatan jual beli. Praktik riba juga akan menambah dosa besar bagi orang yang masih melakukannya.

Selain pinjaman modal dari bank konvensional dan Rentenir, pinjaman modal juga dapat diakses melalui koperasi syariah, bank syariah dengan sistem bagi hasil, dan lembaga sosial yang menerapkan sistem syariah. Pinjaman modal yang diakses dari sistem syariah sangat ringan dan memudahkan pelaku UMKM untuk memulai atau mengembangkan usahanya. Di masyarakat dibuktikan bahwa UMKM dapat bangkit kembali untuk beroperasi apabila mendapat suntikan modal usaha dari suatu lembaga, baik dalam bentuk pinjaman maupun dalam bentuk bantuan sosial. Faktor yang perlu diperhatikan dalam meminjamkan modal usaha kepada UMKM adalah faktor kemanusiaan yang harus diperhatikan secara intens, UMKM bergerak pada bidang riil baik barang atau jasa kemudian hal ini akan berpengaruh pada kekayaan negara, pelaku usaha berpegang pada etika bisnis dan moralitas.

Sebagai upaya penyelesaian kemiskinan ke arah yang lebih terpadu dan berkelanjutan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, atau masyarakat mengemas suatu program, kebijakan, kegiatan pemberdayaan, pendampingan dan fasilitas untuk menangani keperluan setiap masyarakat. Program tersebut dikemas menjadi program KUBE (Kelompok Usaha Bersama), hal ini menjadi jawaban bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan sebagai tujuan dalam mensejahterakan keluarga. Rumah Pemberdayaan Masyarakat mengajak masyarakat yang merupakan pelaku usaha di sekitar Pamulang untuk bergabung dan membuat Kelompok Usaha Bersama yang nantinya fokus

untuk menghindari peminjaman modal usaha pada rentenir yang sering ditemui di sekitar mereka.

Rumah Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu lembaga swadaya yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan dalam berbagai program pemberdayaan yang telah dirancang. Rumah Pemberdayaan Masyarakat datang sebagai solusi bagi masyarakat khususnya di Pamulang, Kota Tangerang Selatan dengan membawa lima program andalan pemberdayaan diantaranya program DIGIpreneur, Tahfidz Preneur, Kampung Bebas Rentenir (KBR) KUBE Berdaya, Growtup UKM, dan Scale Up UKM. Program Kampung Bebas Rentenir (KBR) KUBE Berdaya merupakan level satu pemberdayaan yang digagaskan oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat dan dapat diakses oleh Kelompok Usaha Bersama di wilayah Tangerang Selatan.

Calon anggota Kampung Bebas Rentenir (KBR) KUBE Berdaya yang ingin bergabung pada program ini, harus membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Berdaya di wilayahnya dan wajib memiliki usaha. Kemudian mendaftarkan diri kepada pengurus Rumah Pemberdayaan Masyarakat dan melakukan pra-kegiatan berupa sosialisasi program. Program Kampung Bebas Rentenir (KBR) KUBE Berdaya yang dilakukan oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat membawa sejumlah fasilitas bagi anggota diantaranya pendampingan, konsultasi agar terbebas dari riba, pelatihan tentang pemasaran, pemberian pinjaman lunak modal tanpa bunga dengan angsuran berkala yang sangat ringan bagi pelaku UMKM yang membutuhkan, pengajian sepekan sekali, pelatihan organisasi, kemudian memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengurus sertifikasi, izin edar, bpom, halal, dan sebagainya.

RPM menghadirkan nilai-nilai Islam dalam menjalankan pemberdayaannya kepada penerima manfaat. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih dalam karena Rumah Pemberdayaan Masyarakat dengan programnya yaitu Kampung Bebas Rentenir (KBR) KUBE Berdaya bekerja sama dengan mitra terpercaya dan dengan Dinas Koperasi dan UMKM Tangerang Selatan. Saat ini RPM sedang menyelenggarakan Bimtek (Bimbingan Teknis) kepada 500 calon anggota yang memiliki usaha dengan tujuan untuk menyebar titik pemberdayaan baru. Kampung Bebas Rentenir juga sedang hangat dibicarakan di wilayah Kota Tangerang Selatan.

Parakan, Kecamatan Pondok Benda merupakan wilayah pertama yang mencanangkan program pemberdayaan Kampung Bebas Rentenir (KBR) KUBE Berdaya, kondisi yang ditemukan dalam masyarakat adalah pelaku usaha yang tidak memiliki modal usaha kemudian terjerat pada pinjaman rentenir sehingga mereka kesulitan untuk melunasi

pembayarannya.

## **LANDASAN TEORI**

Dalam proses pemberdayaan menurut (Sulistiyani, 2017), terdapat tiga tahap yang dilalui oleh masyarakat, yaitu :

### **a. Penayadaran**

Tahap penayadaran ini merupakan tahap dalam pembentukan perilaku menuju sadar sehingga menimbulkan rasa peduli terhadap peningkatan kapasitas diri. Pada proses ini fasilitator akan memberikan pra-kondisi yang bertujuan agar mampu memberikan pemberdayaan yang lebih efektif. Tahap penayadaran merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pemberdaya menciptakan kondisi yang efektif agar dapat memfasilitasi proses pemberdayaan. Melalui penayadaran akan lebih membuka kesadaran masyarakat mengenai kondisinya, sehingga mampu mempengaruhi kesadaran pada masyarakat tentang perlunya memperbaiki kondisi. Dengan demikian, masyarakat akan lebih terbuka dan semakin merasa membutuhkan pengetahuan serta keterampilan untuk memperbaiki kondisinya.

### **b. Tahap Transformasi Kemampuan**

Tahap ini merupakan kegiatan pemberian keterampilan baru antara pemberdaya dan penerima manfaat seputar tentang wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan dasar agar dapat menciptakan pembangunan. tahap transformasi kecakapan dalam keterampilan dapat berjalan dengan efektif apabila tahap penayadaran telah terkondisi. Masyarakat akan belajar mengenai pengetahuan dan kecakapan dalam keterampilan yang berkaitan dengan apa yang mereka butuhkan. Pada tahapan ini, masyarakat hanya memberikan peran partisipasi sebagai objek pembangunan belum mampu menjadi subjek pembangunan.

### **c. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual**

Pada tahap peningkatan kemampuan intelektual bertujuan untuk memberikan kecakapan keterampilan sehingga nantinya terbentuk inovasi dan inisiatif agar mandiri. Tahap peningkatan kemampuan intelektual yaitu masyarakat akan diberi pengetahuan untuk meningkatkan intelektual agar mereka mampu membentuk kemandirian. Kemandirian tersebut dapat ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam berinovasi, melahirkan kreasi, dan membentuk inisiatif dalam lingkungannya. Apabila semua tahapan telah tercapai, maka masyarakat dapat melakukan pembangunan secara mandiri. Kemandirian masyarakat perlu dilindungi agar dapat terpelihara dengan baik, sehingga mampu membentuk sikap kedewasaan pada masyarakat.

Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Sulistiyani, 2017) untuk melihat adanya proses pemberdayaan pada program Kampung Bebas Rentenir di Rumah Pemberdayaan Masyarakat.

Tiga tahap tersebut merupakan proses pemberdayaan yang terjadi di masyarakat. Apabila proses berjalan sesuai dengan tahapan pemberdayaan, maka anggota maupun fasilitator dapat mencapai hasil pemberdayaan yang diinginkan.

### **Hasil Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan, sebagai berikut:

- a. Mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli di bawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan (Suharto, 2009).

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif yang dimana menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. (Prasanti, 2018). Penelitian jenis deskriptif ini akan peneliti gunakan agar hasil penelitian lebih rinci dan mendalam. Penelitian kualitatif lebih fokus pada penelitian yang bersifat proses, seperti interaksi antar manusia, proses pelaksanaan, perkembangan suatu gejala.

Menurut Moleong dalam (Mardikanto & Soebiato, 2020) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan serta hasil dari

pemberdayaan UMKM dalam program Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian kali ini berada di Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya yang terletak di Jl. Parakan, Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan yang merupakan salah satu program pemberdayaan dari Rumah Pemberdayaan Masyarakat. Lembaga ini merupakan lembaga swadaya yang memfasilitasi kelompok masyarakat dalam meningkatkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar khususnya pada bidang ekonomi. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2021 hingga selesai

### **Teknik Pemilihan Informan Penelitian**

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik “*purposive sampling*”. Menurut (Sugiono, 2020) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan informan penelitian kali ini dipilih oleh peneliti dengan cara *purposive sampling*, dimana peneliti memilih informan penelitian yang memadai dan dipercaya memiliki informasi yang penting guna mendapatkan hasil data yang akurat dan efektif.

### **Macam-Macam Sumber Data**

Dalam penelitian kali ini, guna mendapatkan data yang faktual dan akurat, peneliti menggunakan dua sumber data. Sumber data yang akan digunakan untuk memperoleh data lapangan terdiri atas dua sumber, yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan analisis objektif melalui observasi untuk memahami konteks data secara keseluruhan, peneliti juga menggunakan pendekatan induktif sehingga hasil wawancaranya tidak dipengaruhi. Peneliti juga melakukan *interview*/ wawancara sedangkan observasi dilakukan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program dan kegiatan yang diadakan oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui data yang lebih jelas dan lengkap. Adapun data primer yang berasal dari proses wawancara akan digali melalui beberapa narasumber dengan menggunakan teknik *purposive sampling*;

## **b. Data Sekunder**

Data sekunder yang akan peneliti peroleh diambil dari dokumen yang disimpan berupa catatan, artikel, buku, berita online, bukti foto, catatan sumber modal serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan Rumah Pemberdayaan Masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pemberdayaan UMKM melalui program Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya**

Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya merupakan program pemberdayaan yang fokus pada pelaku UMKM, dalam proses dan tujuannya adalah untuk membantu masyarakat dengan memberikan pembinaan, pendampingan, bantuan modal usaha dan memberi pemahaman dari bahaya rentenir serta terbebas pinjaman kepada rentenir. Awal mula terbentuknya program Kampung Bebas Rentenir yang digagas oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat.

Melihat permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya di Jalan Parakan, Pondok Benda yang masuk pada kategori miskin dan belum memiliki kemandirian dalam ekonomi bahwa mereka merupakan pelaku usaha yang terjatuh pada pinjaman rentenir namun penghasilannya belum mencukupi kebutuhan rumah tangga. Dengan adanya program Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya bertujuan untuk membantu perekonomian pelaku usaha. Tujuan berdirinya program Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya adalah untuk membantu masyarakat memberikan solusi dari permasalahan kepada rentenir agar masyarakat yang menjadi bagian dari anggota dapat berkembang secara pola pikir, bebas dari pinjaman kepada rentenir, dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Pemberdayaan kepada masyarakat menurut Mas'ood (Mardikanto, dkk 2013: 26) pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memberi daya (*empowering*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Pak Husein pemberdayaan yang dilakukan merupakan suatu upaya membuat masyarakat lebih berdaya melalui inisiatif masyarakat itu sendiri, kemudian Rumah Pemberdayaan Masyarakat bertugas hanya sebagai pendamping dan fasilitator. Pemendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 8 bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah strategi yang digunakan dalam penganunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bukan

hanya sebuah konsep, pemberdayaan masyarakat harus diaplikasikan melalui beberapa tahapan (Inayah, 2021).

Tujuan pemberdayaan dapat dilihat melalui keadaan dan hasil yang telah dicapai dalam perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi masyarakat yang memiliki daya, serta dapat memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berupa fisik, ekonomi, ataupun sosial, dan mempunyai kepercayaan diri, berambisi, mempunyai mata pencaharian, dan mandiri dalam melaksanakan tugas dalam kehidupannya (Edi Suharto, 2005).

Penelitian ini membahas teori proses pemberdayaan oleh (Sulistiyani yang terdiri dari (1) tahap penyadaran, (2) tahap transformasi kemampuan, (3) tahap peningkatan kemampuan intelektual.

### **1. Tahap Penyadaran**

Tahap penyadaran yang dilakukan oleh Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya menggunakan cara sosialisasi kepada anggota. Calon anggota yang ingin bergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Kampung Bebas Rentenir harus mengikuti sosialisasi pra-kegiatan sebanyak satu minggu sekali dalam lima pertemuan secara berturut-turut sampai dapat ditetapkan menjadi anggota baru. Sebelum melakukan sosialisasi pihak penyelenggara yaitu Rumah Pemberdayaan Masyarakat terlebih dahulu melakukan perizinan pada pemerintah setempat yaitu RT ataupun RW yang tujuannya untuk masuk dan dapat diterima oleh masyarakat. Pada kegiatan ini calon anggota berkumpul dalam suatu tempat, kemudian Rumah Pemberdayaan Masyarakat akan memberikan materi tentang pengenalan program khusus tentang riba, apa itu Rumah Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Bebas Rentenir, tujuan serta kewajiban anggota. Sosialisasi dilakukan dengan cara mengajak calon anggota berkumpul di satu tempat, mengajak tokoh penting sebagai daya tarik bagi masyarakat, meng-*upload* ajakan di media sosial untuk berkumpul dengan memperkenalkan program

Tahap penyadaran merupakan tahap pembentukan perilaku menuju sadar sehingga merasa membutuhkan pembaharuan kapasitas dalam diri. Pada tahap ini anggota KBR belum sadar dan peduli terhadap kondisi mereka, kemudian belum memiliki wawasan pengetahuan, belum memiliki kemampuan dasar, dan tidak berperilaku membangun. Tahap ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat untuk menganalisis keadaan yang menyangkut masalah dan menemukan potensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM yang ada

di wilayah Parakan. Kemudian tahap ini dilakukan agar dapat memecah masalah dengan potensi yang dimiliki.

Pada tahap penyadaran pihak Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) merupakan pihak pemberdaya yang berusaha untuk menciptakan prakondisi agar dapat memfasilitasi proses pemberdayaan UMKM yang efektif. Pelaku UMKM dalam program Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya harus sadar terhadap peningkatan kapasitas dirinya agar mendapat kehidupan yang lebih baik lagi. RPM merangsang anggota agar memberi tahu kondisi dan apa solusi yang dapat dilakukan. Anggota akan menyadari dan menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaannya. Selain melakukan sosialisasi, Rumah Pemberdayaan Masyarakat melakukan uji kelayakan anggota guna menentukan sasaran pemberdayaan yang tepat. Untuk mencapai perubahan pemberdayaan dibantu dengan peran modal usaha, manajemen usaha dan pendukung lainnya. Dengan mengadakan sosialisasi dan uji kelayakan anggota di berbagai tempat anggota akan terangsang semangatnya untuk sampai pada kesadaran dan keinginan untuk belajar (Sulistiyani, 2017).

## **2. Tahap Transformasi Pengetahuan**

Tahap transformasi pengetahuan merupakan tahap yang dilakukan oleh pemberdaya setelah melakukan tahap penyadaran terhadap anggota. Pada tahap ini anggota mulai merasakan tumbuhnya kesadaran dan kepedulian terhadap potensi dan kondisi mereka, kemudian mulai menguasai pengetahuan dasar, mulai menguasai keterampilan dasar dan sudah bersedia untuk terlibat dalam proses pembangunan. Tahap ini dilakukan oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang mendukung proses pemberdayaan UMKM. Anggota akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan keterampilan yang memiliki relevansi terhadap kebutuhan mereka. Keadaan ini akan membuka wawasan dan menguasai keterampilan dasar yang mereka butuhkan, seperti pelatihan demo masak, pelatihan marketing, pelatihan berbagai jenis usaha, pelatihan perizinan produk seperti NIB, PIRT, sertifikat halal dan sebagainya. Pada tahap ini RPM berusaha untuk memberi pengetahuan baru yang tujuannya untuk berperan dalam proses pembangunan.

Pada tahap ini anggota Kampung Bebas Rentenir hanya mampu memberikan peran partisipasi yang lemah, yang berarti menjadi pengikut saja atau objek pembangunan karena belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan. (Sulistiyani, 2017). Tahap transformasi pengetahuan merupakan tahap dimana anggota mengenal pengetahuan baru, belajar hal baru sehingga mampu memiliki pengetahuan yang lebih baik dari tahap

penyadaran. Pelaku pemberdaya memberikan fasilitas kegiatan berupa pengetahuan baru yang belum anggota miliki sebelumnya.

a. Pelatihan Keterampilan Usaha Secara Berkelompok

Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya mengikuti pelatihan keterampilan usaha yang diadakan oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat yang bertujuan untuk melatih kemampuan serta menambah wawasan para anggota. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh anggota Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya yang didampingi oleh pengajar yang sudah mahir sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya, biasanya berasal dari suatu komunitas maupun perorangan.

Pada saat observasi peneliti mengikuti pelatihan yang tengah dilaksanakan oleh anggota Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya yaitu pelatihan membuat lilin aroma terapi menggunakan minyak jelantah. Pelatihan ini didampingi oleh Komunitas Bunda Kreatif. Pelatihan tersebut diadakan dengan tujuan menambah pengalaman serta keterampilan baru menggunakan alat dan bahan yang sederhana karena dapat ditemukan di sekitar rumah. Dari pelatihan tersebut Komunitas Bunda Kreatif mengajarkan bagaimana cara membuat lilin aroma terapi menggunakan minyak jelantah, krayon mewarnai yang sudah tidak terpakai, aroma terapi dan bahan lainnya yang dilebur menjadi satu kemudian dicetak. Pelatihan yang mudah ini merupakan salah satu cara memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang mempunyai nilai jual.

Selain pelatihan keterampilan ada juga pelatihan demo masak, pelatihan pemasaran produk baik secara offline maupun online, latihan *public speaking* yang diadakan oleh mentor dari Rumah Pemberdayaan Masyarakat anggota dilatih agar dapat berbicara di depan umum untuk memasarkan produk yang dijual kepada masyarakat agar penjualannya dapat meningkat.

b. Pembinaan Ruhaniyah Tiap Pekan

Pembinaan ruhaniyah yang dilakukan oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan bersama anggota yang berisi tentang kajian-kajian muamalah. Kegiatan ini dilakukan satu pekan sekali diisi oleh ustadz/ustadzah selaku *volunteer* dan pendamping dengan memberikan materi selama lima belas sampai dua puluh menit di setiap pertemuannya. Kegiatan ini merupakan ajang silaturahmi dengan berkumpul di tempat yang telah disepakati pada minggu sebelumnya, biasanya dilakukan di mushola atau tempat tinggal anggota. Pembinaan rutin ini diisi dengan kajian muamalah, pembacaan sumpah anggota, sumpah pendamping, pembacaan ayat suci Al Quran beserta

terjemahannya kemudian dilanjut dengan kajian yang diberikan oleh pendamping dari Rumah Pemberdayaan Masyarakat berupa dasar-dasar muamalah, ilmu pengetahuan islam dilakukan secara mandiri oleh para anggota.

### **3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual**

Pada tahap ketiga, yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual yang merupakan proses pengayaan kecakapan yang dibutuhkan agar pelaku UMKM dapat membentuk kemandirian. Kemampuan kemandirian tersebut ditandai dengan inisiatif, melakukan inovasi baru pada lingkungannya, dan melakukan kreasi. Pada tahap ini anggota KBR memupuk semangat kesadaran dan kepedulian kemudian mulai berani mengembangkan pengetahuan dasar, mengembangkan keterampilan dasar, dan telah berinisiatif untuk berperan dalam proses pembangunan. Pada tahap ini anggota atau pelaku UMKM sudah menjadi subjek dalam pembangunan karena menjadi peran utama dalam proses pemberdayaan.

Sejalan dengan pendapat Sumodiningrat anggota yang sudah mencapai kemandirian tidak dibiarkan berjalan sendiri. Anggota KBR tetap membutuhkan peran Rumah Pemberdayaan Masyarakat supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat mengambil tindakan yang terlihat nyata dalam pembangunan. (Sulistiyani, 2017).

#### **a. Bantuan Pinjaman Modal Usaha**

Bantuan pinjaman modal yang dapat dipakai anggota Kampung Bebas Renternir KUBE Berdaya dapat dicairkan dan digunakan untuk keperluan memulai atau meningkatkan usaha sebagai mata pencaharian sehari-hari. Pada kondisi ini anggota dapat memutuskan tindakan dan berinovasi untuk mengembangkan usaha yang akan atau sudah dimilikinya. Pinjaman modal yang diberikan dapat dicairkan dengan syarat anggota memiliki usaha yang tengah dijalankan atau akan dijalankan, kemudian anggota telah mengikuti kajian rutin satu pekan sekali sesuai jadwal lima kali berturut-turut. Pinjaman modal atau dana bergulir dilaksanakan setiap pertemuan Kampung Bebas Renternir KUBE Berdaya berlangsung, pemberian pinjaman dana dan pengembalian dana dilakukan sesuai dengan ketentuan dan syarat yang telah berlaku.

Pinjaman ini bersifat syariah yaitu pinjaman tanpa bunga dan anggota yang berhasil meminjam dana bergulir ini wajib membayarkan kembali dengan cara dicicil setiap minggunya. Pinjaman modal awal sebesar lima ratus ribu rupiah dicicil selama lima bulan. Apabila saat proses peminjaman modal dengan lancar maka akses pinjaman pada periode berikutnya dapat dinaikan menjadi satu juta sampai dengan satu juta lima ratus ribu rupiah.

Pinjaman ini bersifat bergulir, dananya dari anggota kepada anggota maka pemerataan dana sangat bergantung pada kedisiplinan anggota.

b. Pembinaan dan Pendampingan Usaha

Pembinaan usaha dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dalam pemasaran produk anggota. Pembinaan dan pendampingan dilakukan satu minggu satu kali agar dapat meningkatkan skill marketing pada anggota. RPM melakukan pembinaan dengan cara mengayomi dan memberi arahan kepada anggota. Pihak RPM juga selalu mengingatkan untuk mengamalkan keterampilan dan pembinaan sebaik mungkin apa yang telah didapat selama bergabung menjadi anggota. Pak Arief mengatakan bahwa titik pokok RPM ingin masyarakat secara pikiran tidak melulu bergantung dengan masalah modal keuangan untuk usaha. Kita ingin memberikan kepada mereka bahwa modal itu bukan satu-satunya jalan yang membuat mereka mandiri, tidak ketergantungan terhadap orang lain. Ada yang lain dari pada itu. Kita buka wawasan mereka dan pengayoman, tapi lebih kepada diri mereka sendiri meskipun fasilitas yang didapatkan salah satunya adalah modal itu sendiri, sifatnya hanya stimulus

Dalam hal ini peneliti melihat perbaikan usaha kearah yang lebih baik dalam mengarahkan anggotanya agar lebih mandiri, dan inovatif. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dwi Nastuti (Wawancara, 2022) bahwa sebelumnya anggota banyak yang datang dengan belum memiliki usaha apapun atau sudah memiliki usaha kemudian berkembang bersama dengan KBR KUBE Berdaya ini. Ibu Dwi Nastuti sebelum masuk menjadi anggota belum memiliki usaha dan pendapatan, namun setelah menjadi anggota dan mengikuti pelatihan, Ibu Dwi bereksperimen dan mengambil tindakan dalam membuat produk baru, memasarkan produknya yaitu sambal thiwa. Pemasaran produk dilakukan melalui KBR KUBE Berdaya ini dengan sistem *pre order*. KBR KUBE Berdaya ini memberikan kesempatan kerja kepada anggota yang dahulu tidak atau belum mempunyai pekerjaan. Serta terdapatnya pemanfaatan sumber daya manusia yang lebih produktif.

### **Hasil Pemberdayaan UMKM melalui Program Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya**

Berdasarkan hasil yang telah peneliti temui di lapangan bahwa anggota program KBR KUBE Berdaya Parakan, Benda Baru peneliti melihat bagaimana proses dalam kegiatan pemberdayaan UMKM sehingga mampu mandiri secara ekonomi serta mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kampung Bebas Rentenir ini dirancang agar memiliki

dampak pada perbaikan ekonomi UMKM kearah yang lebih positif, yang dibuktikan dengan masih berlangsungnya kegiatan pemberdayaan yang terus berkembang menambah sumber daya sebagai anggota di berbagai wilayah khususnya Kota Tangerang Selatan, hingga kini terdapat 19 Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya yang aktif dalam proses pemberdayaan dan jumlah anggotanya terus bertambah.

Peneliti melihat kegiatan pemberdayaan UMKM melalui KBR KUBE Berdaya Parakan, Benda Baru, mendapat hasil sebagai berikut:

#### 1. Mampu Memenuhi kebutuhan Rumah Tangga

Peneliti mampu menganalisis bahwa dengan adanya program Kampung Bebas Rentenir anggota mampu memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya dimana peneliti melihat adanya peningkatan pendapatan dalam pemberdayaan UMKM, anggota KBR dijadikan subjek dari proses pemberdayaan. Hasil dari program pemberdayaan KBR KUBE Berdaya Parakan anggota mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka dapat membantu perekonomian dalam rumah tangganya masing-masing. Bergabungnya seluruh anggota dalam Kampung Bebas Rentenir bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi mandiri dan meningkatkan kesejahteraan.

Dalam hal ini peran Kampung Bebas Rentenir dapat dikatakan berhasil dalam memberdayakan kualitas perekonomian dalam keluarga. Seperti yang dikatakan oleh Bu Triyani, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya diperoleh dari pendapatan penjualan yang dibantu modalnya oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat. Anggota dituntut agar dapat kreatif sehingga dapat berinovasi dalam mengembangkan usahanya.

#### 2. Meningkatkan Pendapatan

Dengan adanya program Kampung Bebas Rentenir membuat anggota sebagai pelaku usaha mampu meningkatkan pendapatannya, sehingga mereka mampu memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan. Program ini mampu membuat anggota memiliki usaha dan pendapatan yang meningkat jika dibandingkan dengan kondisi anggota sebelum bergabung bersama Kampung Bebas Rentenir. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabel peningkatan pendapatan dibawah ini:

**Data Modal dan Omset Anggota**

No.	Nama	Jenis Usaha	Modal Harian	Omset Bersih
1.	Dwi Nastuti	Sambal Terasi	Rp. 200.000	Rp. 300-500 ribu/ pesanan

		Thiwa		
2.	Arsanah Amsir	Nasi Uduk	Rp. 200.000	Rp. 500-700 ribu/bulan
3.	Ana Triyanah	Frozen Food	Rp. 300.000	Rp. 1-2 juta/bulan
4.	Tuminah	Peyek/ Snack	-	Rp. 200-400 ribu/pesanan
5.	Triyani Siska	Makaroni	Rp. 150.000	Rp. 700-1 juta/bulan

(Sumber: Data Perolehan Peneliti)

3. Berpartisipasi dalam Proses Pembangunan dan Keputusan yang Mempengaruhi Mereka
  - a. Meningkatkan Produktivitas Masyarakat

Kampung Bebas Rentenir mampu menarik perhatian masyarakat dengan mengajak anggota untuk menciptakan produk dan menjadi seorang pengusaha melalui pelatihan dan pembinaan pekanan. Kegiatan yang terus berjalan membuat anggota memiliki kegiatan yang lebih produktif seperti mengikuti kegiatan kajian setiap pekan, bertemu dan bersosialisasi antara anggota, mengikuti kegiatan pendampingan dan pelatihan, ikut serta berpartisipasi pada setiap kegiatan yang ada di program Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya. Hal ini menghasilkan dampak positif bagi setiap anggota yang terdapat pada Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya. Adapun anggota yang sebelumnya memiliki penghasilan yang rendah, menjadi anggota yang memiliki penghasilan yang lebih tinggi hingga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kampung Bebas Rentenir mampu memberikan rasa sadar sehingga anggota termotivasi untuk berkembang, memberikan pendampingan dan pembinaan secara berkelompok untuk meningkatkan penghasilan dalam bentuk barang maupun jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang efisien.

- b. Bebas Kegiatan Rentenir atau Riba

Pembinaan yang telah dilakukan satu pekan sekali dengan pemberian materi yang sederhana namun alami terjadi didalam masyarakat memberi dampak rasa sadar sehingga mengenal bahaya riba. Anggota yang tergabung kini mampu untuk menambah penghasilannya sehingga terbebas dari kegiatan riba. Kajian-kajian muamalah yang terus dijalankan mampu menghindarkan anggota terbebas dan tidak memiliki keinginan memakai jasa rentenir kembali. Anggota Kampung Bebas Rentenir memiliki rasa

tanggung jawab dan kesadaran sehingga menjauhi larangan mendekati kegiatan jual beli secara riba dan hutang. Kajian muamalah juga memiliki peran penting dalam membahas ilmu agama yang lebih mendalam yang sesuai dengan sasarannya sehingga menghasilkan anggota yang jauh dari riba, lebih taat dan mengingat Allah SWT.

Kampung Bebas Rentenir memberi solusi bagi anggota yang membutuhkan pinjaman uang untuk meningkatkan pendapatannya atau membantu kebutuhan keluarga melalui bantuan pinjaman yang dapat diperoleh tanpa harus membayar bunga pinjaman. Angsuran setiap minggu yang rendah menghasilkan anggota yang taat membayar angsuran.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan UMKM melalui Program Kampung Bebas Rentenir KUBE Beradaya**

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat yang memiliki pengaruh besar selama proses pemberdayaan berlangsung.

#### **1. Faktor pendukung:**

- a. Sumber daya manusia. Sumber daya manusia memiliki peran penting bagi kesejahteraan masyarakat. SDM ini merupakan suatu kunci yang dapat menentukan perkembangan Kampung Bebas Rentenir. Faktor internal dalam Kampung Bebas Rentenir mulai dari pengurus, pendamping, ketua, koordinator serta anggota memiliki peran penting terhadap perkembangan KBR ini. Ketika semua struktur berjalan dengan baik maka program akan berkembang juga dengan baik.
- b. Fasilitas. Fasilitas yang memadai dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan dalam proses pemberdayaan UMKM, dengan adanya bantuan fasilitas yang diberikan kepada Rumah Pemberdayaan Masyarakat berupa pelatihan, akses perizinan, serta fasilitas lainnya yang menunjang keberlangsungan program Kampung Bebas Rentenir.

#### **2. Faktor Penghambat**

- a. Sumber Dana. Rumah Pemberdayaan Masyarakat merupakan lembaga swadaya masyarakat, yang dalam proses pemberdayaannya lembaga hanya bertugas sebagai fasilitator dan tidak mengambil keuntungan berbentuk materiil, maka suntikan dana yang cukup dan lancar akan mempengaruhi untuk mendukung program Kampung Bebas Rentenir. Maka kebutuhan dana dari berbagai pihak sangat menentukan berjalannya program pemberdayaan ini.

- b. Pemasaran. UMKM yang diberdayakan oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat melalui program Kampung Bebas Rentenir memiliki kendala dalam memasarkan hasil produksinya, mengingat produksi masih dikerjakan dalam rumah tangga, berdampak pada barang yang dihasilkan memiliki harga yang lebih tinggi dari pada harga yang ditemukan dipasar, sehingga sebagian dari mereka yang memiliki usaha makanan belum mampu bersaing.

## **KESIMPULAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan jenis usaha yang masih mendominasi di Indonesia dan paling tahan menghadapi krisis. Namun UMKM memiliki nilai ekonomi yang lemah yang disebabkan oleh kepemilikan modal usaha yang rendah sehingga mereka sebagai pelaku usaha cenderung mencari pinjaman yang memiliki syarat mudah dan cepat diakses, salah satunya pinjaman melalui rentenir. Sebagai upaya mengurangi pinjaman pelaku UMKM terhadap rentenir, RPM melaksanakan kegiatan pemberdayaan UMKM melalui Program Kampung Bebas Rentenir dengan memberikan bantuan pinjaman modal usaha, pendampingan, pelatihan, ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anggota yang minim modal usaha.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian pemberdayaan UMKM kepada anggota melalui program Kampung Bebas Rentenir agar tercipta anggota yang mandiri dan bebas dari kegiatan rentenir, yaitu:

1. Proses Pemberdayaan UMKM melalui Program Kampung Bebas Rentenir, KUBE Berdaya Parakan, Benda Baru, Pamulang, Tangerang Selatan
  - a. Tahap Penyadaran. Dalam melakukan penyadaran anggota, RPM melakukan penyadaran dengan melakukan sosialisasi dan uji kelayakan anggota. Sosialisasi dilakukan dengan cara mengajak calon anggota berkumpul di satu tempat, mengajak tokoh penting, meng-*upload* ajakan di media sosial untuk berkumpul dengan memperkenalkan program Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya. Rumah Pemberdayaan Masyarakat membantu untuk memfasilitasi anggota Kampung Bebas Rentenir KUBE Berdaya untuk merangsang kesadaran, membantu menemukan apa yang mereka butuhkan dan memecahkan permasalahan yang terdapat di lingkungan mereka.
  - b. Tahap Transformasi Kemampuan. Tahap dimana anggota KBR diberi pengetahuan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Anggota KBR diberi pemahaman terkait ilmu pengetahuan baru yang belum mereka miliki dan

keterampilan baru seperti pelatihan dinas wirausaha, pelatihan jenis usaha, pelatihan pembuatan surat NIB, PIRT, sertifikat halal.

- c. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual. Pada tahap ini berisi tentang peningkatan kemampuan keterampilan sehingga anggota KBR dapat menghasilkan inovasi dan kemandirian. Tahap ini ditandai dengan kemampuan anggota KBR menghasilkan inovasi baru. Pada tahap ini anggota telah dapat melakukan pembangunan pada lingkungannya.
2. Hasil Pemberdayaan UMKM melalui Program Kampung bebas Rentenir KUBE Berdaya
    - a. Mampu Memenuhi Kebutuhan Dasar. Pada kondisi ini anggota mempunyai kemampuan untuk membeli kebutuhan rumah tangga baik untuk dirinya maupun untuk keluarga menggunakan hasil dari kemampuan individu tersebut.
    - b. Mampu Meningkatkan Pendapatan. Dengan adanya program Kampung Bebas Rentenir membuat anggota mampu meningkatkan pendapatan sehingga dapat membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan.
    - c. Turut Berpartisipasi dalam Proses Pembangunan dan keputusan yang Mempengaruhi Mereka. Anggota yang mandiri dapat dilihat melalui tanda mampu untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang dinilai tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui keterampilan yang telah mereka miliki.
  3. Terdapat Faktor Pendukung dan Faktor penghambat dari Program Kampung Bebas Rentenir. Faktor Pendukung yaitu adanya sumber daya manusia yang menjadi pengurus dan anggota pada program KBR sehingga program dapat berjalan dengan lancar didukung dengan fasilitas yang memadai dalam program pemberdayaan KBR. Adapun faktor penghambat yaitu sumber dana dan pemasaran produk dua hal tersebut dapat menjadi kendala dalam proses pemberdayaan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat : eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif)* (2nd ed.). (S. Y. Suryandari, Ed.) Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. P. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (3rd ed.). (A. Gunarsa, Ed.) Bandung: PT Refika Aditama.

- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Aditya, D. P. (2018, Juli 6). *News Merdeka*. Retrieved December 17, 2021, from Merdeka: <https://m.merdeka.com/uang/kemenkop-baru-20-persen-umkm-yang-mengakses-modal-lewat-bank>
- Yanwardhana. (2021, September 22). *Berita: Cnbc Indonesia*. Retrieved December 17, 2021, from Cnbc Indonesia: <https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/news/20210922145323-4-278286/jutaan-pelaku-usaha-bangkrut-komnas-umkm-protas-ruu-kup/amp>
- Sunwarrior 261. (n.d.). *Wikipedia*. (Sunwarrior 261, Editor) Retrieved December 21, 2021, from [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Tangerang\\_Selatan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Tangerang_Selatan)
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Publik* (IV ed.). Bandung: Alfabeta.
- Masyarakat, R. P. (2019). *Rumah Pemberdayaan Masyarakat*. Retrieved December 15, 2020, from <https://rumahpemberdayaan.com>
- Merdeka, R. (2021, Desember). Retrieved December 17, 2021, from Rakyat Merdeka News.com: <https://rakyatmerdeka.com/2021/12/03/rpm/bekerjasama-dengan-dinas-koperasi-tangsel-gelar-bimtek-kemitraan-umkm/>
- Natalia, M. (2021, September 22). *Economics: idxchannel.com*. Retrieved December 17, 2021, from [idxchannel.com: https://www.google.com/amp/s/www.idxchannel.com/amp/economics/pandemi-covid-19-83-persen-umkm-diujung-tanduk](https://www.google.com/amp/s/www.idxchannel.com/amp/economics/pandemi-covid-19-83-persen-umkm-diujung-tanduk)
- Jumlah Penduduk Kota Tangerang Selatan. (n.d.). *Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan*. Retrieved July Friday, 2022, from Source Url: